

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai fungsi intelektual umum dibawah rata-rata diikuti dengan kurangnya dalam adaptasi dengan lingkungan. Dalam hal ini *American Association on Mental Deficiency (AAMD)* yang dikutip Grossman (Kirk &Gallagher, 1986:116) dalam Moh. Amin. (1995:16) mengemukakan "*Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with deficits in adaptive behavior and manifested during the developmental period*". Berdasarkan definisi tersebut dapat dianalisis bahwa anak tunagrahita mempunyai hambatan pada fungsi intelektual umum bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan.

Salah satu hambatan yang dialami anak tunagrahita adalah kemampuan berhitung (aritmatika) seperti penguasaan konsep uang. Pemahaman tentang konsep uang sangat penting bagi kehidupan anak sehari-hari, dan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang termasuk anak tunagrahita. Pemahaman konsep uang juga sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial anak.

Kondisi di lapangan banyak anak-anak tunagrahita yang tidak mengenal uang bahkan sama sekali tidak pernah tahu tentang uang. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang mendukung seperti orang tua terlalu khawatir kalau anaknya akan

jajan sembarang maka, alternatif yang dipilih oleh orang tua yaitu dengan sama sekali tidak memberikan anak-anaknya uang. Padahal pengenalan konsep uang itu sangat penting terutama dalam sosialisasi anak dan lingkungannya. Maka mengenal uang juga konsepnya adalah tuntutan untuk dapat bersosialisasi dengan baik.

Selain itu juga salah satu hambatan belajar anak tunagrahita yaitu kurang mampu mengadakan generalisasi (terkotak-kotak). Apalagi sistem pembelajaran disekolah pada umumnya terpisah-pisah antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya, sehingga mengurangi kebermaknaan konsep yang dipelajari oleh anak.

Agar anak-anak tunagrahita dapat belajar dengan efektif, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan hambatan belajar dan kebutuhan anak. Berdasarkan hambatan yang dimiliki anak tunagrahita tersebut perlu adanya upaya atau pengayaan pendidikan yang jelas agar anak tunagrahita dapat menguasai keterampilan dasar yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mengembangkan pengetahuan atau keterampilan anak secara simultan ialah model pembelajaran terpadu. Model ini menekankan partisipasi aktif anak dan lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar.

Model pembelajaran terpadu ini juga dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan hambatan juga kebutuhan anak-anak tunagrahita yang cenderung memiliki kemampuan berfikir konkrit daripada abstrak dan cepat bosan. Sebaliknya pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri diantaranya memberikan pengalaman secara langsung pada anak, karena dalam pembelajaran terpadu ini anak

akan belajar langsung dengan berbagai konsep yang dipelajari dengan bimbingan guru. Sementara salah satu kekuatan dari pembelajaran terpadu ini adalah menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, sehingga anak akan lebih tertarik dan tidak membosankan.

Pembelajaran terpadu juga sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

Selain itu pembelajaran terpadu juga mengacu pada salah satu landasan pemikiran konstruktivisme dimana pemikiran ini mengatakan bahwa dalam belajar, seseorang mengkonstruksi pengetahuannya dan beranggapan bahwa pengetahuan kita ini merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang mengetahui sesuatu. Lebih lanjut Glaserfeld dalam (Suparno, 2006:12) mengemukakan bahwa:

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan tetapi merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang dalam hal ini belajar.

Dalam rangka ikut serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah penulis berminat untuk meneliti penerapan pembelajaran terpadu dengan *model webbed* antara beberapa konsep. Tema yang diambil adalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa dan yang dapat mengaitkan berbagai konsep keterampilan dari beberapa mata pelajaran. Tema sentral yang diambil adalah penggunaan mata uang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara guru menyampaikan metri pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu *webbed*
2. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu *webbed*
3. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu *webbed*

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada upaya penerapan model pembelajaran terpadu *webbed* pada tema "Penggunaan Mata Uang" dan tema terkait lainnya yaitu mengenal kegiatan jual beli, mengenal nilai mata uang Rp 100,- sampai dengan Rp. 20.000,-, penggunaan bahasa dalam jual beli dan mengenal jenis buah-buahan dan sayur-sayuran pada anak tunagrahita ringan SDLB YPLB Cipaganti Bandung.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, " Apakah model pembelajaran terpadu *webbed* dapat meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita ringan pada tema penggunaan mata uang dan tema terkait lainnya yaitu mengenal kegiatan jual beli, mengenal nilai mata uang Rp 100,- sampai dengan Rp. 20.000,-, penggunaan bahasa dalam jual beli dan mengenal jenis

buah-buahan dan sayur-sayuran pada anak tunagrahita ringan SDLB YPLB Cipaganti Bandung.

Adapun rumusan masalah secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar anak tunagrahita ringan SDLB SPLB YPLB Bandung sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu *webbed* pada tema "Penggunaan Mata Uang" dan tema terkait lainnya yaitu mengenal kegiatan jual beli, mengenal nilai mata uang Rp 100,- sampai dengan Rp. 20.000,-, penggunaan bahasa dalam jual beli dan mengenal jenis buah-buahan dan sayur-sayuran pada anak tunagrahita ringan SDLB YPLB Cipaganti Bandung?
2. Bagaimanakah hasil belajar anak tunagrahita ringan SDLB SPLB-YPLB Bandung sesudah diterapkan model pembelajaran terpadu *webbed* pada tema "Penggunaan Mata Uang" dan tema terkait lainnya yaitu mengenal kegiatan jual beli, mengenal nilai mata uang Rp 100,- sampai dengan Rp. 20.000,-, penggunaan bahasa dalam jual beli dan mengenal jenis buah-buahan dan sayur-sayuran pada anak tunagrahita ringan SDLB YPLB Cipaganti Bandung?

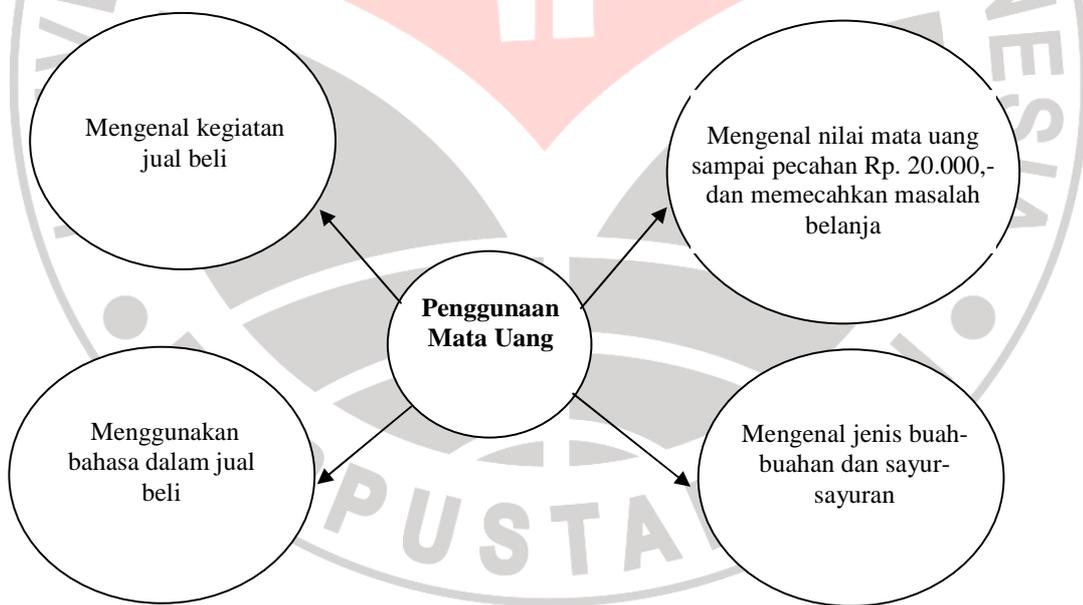
E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu *webbed*. Pada dasarnya model pembelajaran terpadu merupakan salah satu pola pengembangan pembelajaran. Pola pembelajaran ini erat kaitannya dengan organisasi kurikulum dan bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Terdapat beberapa model dalam pembelajaran terpadu salah satunya adalah *webbed* atau yang lebih dikenal dengan model jaring laba-laba. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran terpadu *webbed* adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik berdasarkan pada pengintegrasian materi atau tema. Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2007:45) bahwa “...model pembelajaran terpadu *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik”.

Adapun konsep hasil pengkajian Kurikulum 2006 untuk SDLB-C adalah sebagai berikut :



Bagan 1. 1.

Konsep hasil pengkajian Kurikulum 2006

Adapun proses tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu *webbed* ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pemetaan kompetensi dasar dengan cara mempelajari kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran
2. Mengidentifikasi kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dapat dipadukan
3. Menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan
4. Menetapkan jaringan tema
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu
6. Menyusun rencana pembelajaran atau desain pembelajaran terpadu.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan sebanyak lima kali, kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan awal. Pada kegiatan awal ini didalamnya terdapat pengelolaan kelas, mengadakan apersepsi dan asesmen
2. Kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, simulasi dan role playing terkait dengan tema yang disampaikan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini meliputi:

1. Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang baru saja dipelajari
2. Memberikan umpan balik terhadap tugas dan materi yang dilakukan

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menempuh satu proses belajar. Sebagaimana dikemukakan Sudjana (1995:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar”. Pengertian tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya yang lainnya, antara individu dengan lingkungannya, salah satu bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya adalah dengan penerapan model pembelajaran terpadu *webbed*.

Bloom yang diungkapkan oleh Syamsudin (2003:26) membagi domain perilaku hasil belajar ke dalam tiga ranah. Ranah yang pertama adalah ranah kognitif. Pada tingkatan kemampuan ini meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah yang kedua adalah ranah afektif yang memiliki tingkatan yaitu aspek penerimaan, sambutan, penghargaan, pengorganisasian, penerapan karya, ketelitian, dan ketekunan.

Ranah yang ketiga adalah ranah psikomotor dengan tingkatan gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, kemampuan di bidang fisik dan sebagainya.

Hasil belajar yang dicapai dengan pembelajaran terpadu ini bersifat menyeluruh. Artinya, dalam pembelajaran terpadu ini tiga ranah hasil belajar tersebut dapat tercapai baik hasil belajar secara kognitif, afektif ataupun secara psikomotor. Namun hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif meliputi aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Hal ini berdasarkan pada Depdiknas (2006: tersedia <http://www.diknas.com>) bahwa:

Pembelajaran terpadu membantu menciptakan struktur kognitif yang dapat menjembatani antara pengetahuan awal peserta didik dengan pengalaman belajar yang terkait, sehingga pemahaman menjadi lebih terorganisasi dan mendalam, sehingga memudahkan memahami hubungan materi dari satu konteks ke konteks lainnya.

Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui nilai mata uang Rp 100,- sampai Rp 20.000,-
 1. Dapat mengetahui pecahan uang Rp.100,-, Rp 500, Rp 1000, Rp 5.000 dan Rp. 20.000,-
 2. Dapat membedakan nilai pecahan uang antara yang lebih kecil dan yang lebih besar.
 3. Dapat mengetahui kesetaraan nilai mata uang dengan berbagai satuan uang lainnya.

b. Mengetahui Kegiatan Jual Beli

1. Dapat mengetahui tempat-tempat jual beli.
2. Dapat mengetahui pelaku dalam jual beli.

c. Penggunaan Bahasa dalam Jual Beli

1. Dapat membaca dan menulis simbol uang
2. Dapat menggunakan bahasa yang dimengerti dalam praktek jual beli

d. Mengetahui Jenis Buah-buahan dan Sayur-sayuran

1. Dapat mengetahui jenis buah-buahan dan sayur-sayuran yang terdapat dipasar
2. Dapat mengelompokkan jenis buah-buahan dan sayur-sayuran.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu *webbed* memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan hasil belajar anak tunagrahita dalam mengetahui nilai mata uang Rp 100,- sampai dengan Rp 20.000,- , mengetahui kegiatan jual beli, menggunakan bahasa yang dimengerti dalam praktek jual beli juga dalam mengetahui dan mengelompokkan jenis sayur-sayuran dan buah-buahan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran terpadu *webbed* pada tema "Penggunaan Mata Uang" dan tema terkait lainnya yaitu mengenal kegiatan jual beli, mengenal nilai mata uang Rp 100,- sampai dengan Rp. 20.000,-, penggunaan bahasa dalam jual beli dan mengenal jenis buah-buahan dan sayur-sayuran pada anak tunagrahita ringan SDLB YPLB Cipaganti Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang bermanfaat tentang penerapan model pembelajaran terpadu *webbed* bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan mata pelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya. Selain itu juga temuan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran.